

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

Laila Khumairah¹, Lilik Sabdaningtyas², Cut Rohani Bitai³

FKIP Universitas Lampung, JL. Prof Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: lailakhumairah0@gmail.com +6281222161696

Received: March 23, 2017 Accepted: March 24, 2017 Online Published: March 29, 2017

Abstract: Relations Learning Motivation With Learning Outcomes IPS Class IV

The problem in this research is the low motivation to learn and learning outcomes IPS fourth grade students of Elementary School 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. The purpose of this research was to determine whether there is a significant correlation between learning motivation with learning outcomes IPS fourth grade students of Elementary School 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung in school year 2016/2017. The population in this research is all fourth grade students of SD Negeri 1 Rajabasa Raya which amounted to 96 students with sample on the class IV A as much as 32 students. The results of the data analysis technique using product moment correlation formula showed that no significant relations between learning motivation and learning outcomes IPS which has a correlation coefficient of 0.064, with a percentage coefficient of determination shows the results of 0.41%, which means learning motivation contributing to results IPS learned that the rest of 0.41% influenced by other factors amounted to 99.59%.

Keywords: *Learn, Learning Outcomes, Learning Motivation.*

Abstrak: Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang berjumlah 96 siswa dengan sampel penelitian pada kelas IV A yang berjumlah 32 siswa. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,064, dengan Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 0,41% yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,41% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 99,59%.

Kata kunci: Belajar, Hasil Belajar, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Di dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut motivasi. Menurut Sardiman, (2012:73) motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sedangkan

faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus. Sardiman (2012:73) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:75) peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Kebanyakan siswa sekolah dasar lebih suka mata pelajaran matematika ataupun sains. Dari ketertarikan siswa terhadap salah satu mata pelajaran, banyak dipengaruhi oleh isi dari materi yang pelajari. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar kurang diminati oleh siswa. Siswa-siswa memandang pelajaran ini sulit untuk dipelajari

karena memuat begitu banyak materi ajar. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk dapat memotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rajabasa Raya ditemukan bahwa masih banyak kendala dan persoalan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS ini tampak dari kurangnya *antusiasme* dan minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, rendahnya aktivitas/keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, serta masih banyak ditemukan siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data awal yang didapatkan dari guru wali kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya, diketahui bahwa untuk mata pelajaran IPS nilainya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang lebih disukai siswa adalah mata pelajaran matematika. Siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran matematika, karena pada mata pelajaran matematika dianggap lebih mudah dan mempunyai hasil yang pasti. Berbeda dengan mata pelajaran IPS yang dirasa terlalu banyak materi dan keadaanya selalu berubah-ubah. Berikut bukti dari nilai ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017, seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai | KKM | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-------|--------------|-------|-----|-----------|------------|--------------|
| IV A | 32 | 0-64 | 65 | 20 | 62,5 % | Belum Tuntas |
| | | ≥ 65 | | 12 | 38,7 % | Tuntas |
| IV B | 31 | 0-64 | | 17 | 54,8 % | Belum Tuntas |
| | | ≥ 65 | | 14 | 45,1 % | Tuntas |
| IV C | 36 | 0-64 | | 18 | 50 % | Belum Tuntas |
| | | ≥ 65 | | 18 | 50 % | Tuntas |

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung

Berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajarnya kemungkinan hasil belajar yang diperoleh akan tinggi dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut apabila

motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 99 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu adalah kelas IV A berjumlah 32 siswa.

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah motivasi belajar dan Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPS.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa angket dan tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Setelahnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas di luar sampel. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji

reabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Teknik analisis data untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penyebaran angket dan tes hasil belajar IPS pada siswa kelas IV A SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar

Lampung yang menjadi responden sampel penelitian, diperoleh data mengenai motivasi belajar siswa (X) dan hasil belajar IPS siswa (Y).

Data Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item dan diperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 34. Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar (X)

diperoleh nilai rerata (Mean)= 65, modus (Mo)= 66, median (Me)= 66, standar deviasi (SD)= 8. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai tertinggi = 78 dan terendah= 34.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| No | Kelas Interval | Fo | Persentase (%) |
|----|----------------|----|------------------------------------|
| 1 | 34 – 41 | 1 | $\frac{1}{32} \times 100 = 3,13$ |
| 2 | 42 – 49 | 0 | 0 |
| 3 | 50 – 57 | 2 | $\frac{2}{32} \times 100 = 6,25$ |
| 4 | 58 – 65 | 11 | $\frac{11}{32} \times 100 = 34,38$ |
| 5 | 66 – 73 | 15 | $\frac{15}{32} \times 100 = 46,86$ |
| 6 | 73 – 80 | 3 | $\frac{3}{32} \times 100 = 9,38$ |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan data diatas, variabel motivasi belajar dapat dikategorikan ke dalam kategori tertinggi, sedang,

dan rendah dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kualitatif Motivasi Belajar

| No | Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|----------|----------------|-----------|------------------------------------|
| 1 | Tinggi | 73 – 78 | 3 | $\frac{3}{32} \times 100 = 9,38$ |
| 2 | Sedang | 57 – 72 | 26 | $\frac{26}{32} \times 100 = 81,25$ |
| 3 | Rendah | 34 – 56 | 3 | $\frac{3}{32} \times 100 = 9,38$ |
| | | | 32 | 100 |

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa kelas IV A SD 1 Rajabasa Raya dari 32 responden berpendapat bahwa kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 3 responden atau 9,38%, kategori sedang sebanyak 26 responden atau 81,25%,

dan kategori rendah sebanyak 3 responden atau 9,38%. Dengan demikian motivasi belajar kelas IV A SD 1 Rajabasa Raya tergolong sedang dengan presentasi 81,25% dari jumlah total responden.

Data Hasil Belajar IPS

Data tentang hasil belajar IPS diperoleh melalui tes dengan jumlah soal sebanyak 25 item butir soal diantaranya 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay dan diperoleh skor tertinggi 77,5 dan skor terendah 31. Berdasarkan hasil analisis data hasil

belajar IPS (Y) diperoleh nilai rerata (Mean)= 51, modus (Mo)= 54, median (Me)= 51,75, standar deviasi (SD)= 13. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai tertinggi = 77,5 dan terendah= 31.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

| No | Kelas Interval | Fo | Persentase (%) |
|----|----------------|----|-----------------------------------|
| 1 | 31 – 38 | 6 | $\frac{6}{32} \times 100 = 18,75$ |
| 2 | 39 – 46 | 7 | $\frac{7}{32} \times 100 = 21,87$ |
| 3 | 47 – 54 | 9 | $\frac{9}{32} \times 100 = 28,12$ |
| 4 | 55 – 62 | 4 | $\frac{4}{32} \times 100 = 12,5$ |
| 5 | 63 – 70 | 2 | $\frac{2}{32} \times 100 = 6,25$ |
| 6 | 71 – 78 | 4 | $\frac{4}{32} \times 100 = 12,5$ |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan data diatas, variabel hasil belajar dapat dikategorikan ke

dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar IPS

| No | Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|----------|----------------|-----------|------------------------------------|
| 1 | Tinggi | 63 – 77,5 | 6 | $\frac{6}{32} \times 100 = 18,75$ |
| 2 | Sedang | 38 – 62 | 22 | $\frac{22}{32} \times 100 = 68,75$ |
| 3 | Rendah | 31 – 37 | 4 | $\frac{4}{32} \times 100 = 12,5$ |
| | | | 32 | 100 |

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD 1 Rajabasa Raya dari 32 responden berpendapat bahwa kategori hasil belajar IPS tinggi sebanyak 6 responden atau 18,75%, kategori sedang sebanyak 22 responden atau

68,75%, dan kategori rendah sebanyak 4 responden atau 12,5%. Dengan demikian hasil belajar IPS kelas IV A SD 1 Rajabasa Raya tergolong sedang dengan presentasi 68,75% dari jumlah total responden.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji data antara skor angket motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri 1 Rajabasa Raya terlebih dahulu dikorelasikan antara variabel (X) dan variabel (Y). Adapun hasil korelasi variabel X dengan Variabel Y yaitu sebesar $r_{xy} = 0,064$.

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh angka korelasi antara variabel motivasi orang tua (X) dan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar $r = 0,064$ yang berarti tidak ada hubungan. Sehingga bisa dikatakan

semakin tinggi atau rendahnya motivasi belajar tidak akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah, begitupun sebaliknya. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,41%.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 0,41%, sisanya 99,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV A SD Negeri 1 Rajabasa Raya

Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisis data perhitungan statistik korelasi *Product Moment* dengan koefisien korelasi sebesar 0,064.

DAFTAR RUJUKAN

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 55-56

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta. 73-75

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 8-9

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.